

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dan batasan operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel bebas (pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah anak masih sekolah, umur kepala keluarga, luas lahan sawah dan luas lahan nonsawah) serta variabel tidak bebas (pengeluaran rumah tangga).

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang tinggal dalam satu atap rumah dan biasanya makan bersama dari satu dapur diukur dengan KK.

Pengeluaran rumah tangga merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh anggota rumah tangga yang meliputi pengeluaran pangan dan nonpangan (kesehatan, pendidikan, pakaian, dan fasilitas rumah tangga) diukur dengan Rp.

Pendapatan rumah tangga adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan usahatani langsung (*on farm*) ditambah dengan kegiatan *off farm* dan dari kegiatan di luar pertanian yang diukur dalam Rp.

Jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan responden secara ekonomi dalam rumahtangga. Orang yang ditanggung tersebut meliputi anggota keluarga yang memiliki hubungan darah maupun tidak memiliki hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu atap. Jumlah anggota keluarga diukur perorang.

Jumlah anak yang masih sekolah adalah seluruh jumlah anak yang masih menyelesaikan pendidikan formal yang menjadi beban tanggungan responden diukur perjiwa.

Umur kepala keluarga adalah usia kepala keluarga pada saat penelitian dilaksanakan yang dinyatakan dalam tahun.

Luas lahan sawah adalah besarnya area yang digunakan untuk melakukan usahatani padi, diukur dengan satuan ha (hektar).

Luas lahan nonsawah adalah besarnya area yang dimiliki petani selain lahan sawah, baik yang diusahakan maupun yang tidak diusahakan, diukur dengan ha (hektar).

Petani adalah seseorang yang melakukan usahatani padi untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagian atau keseluruhan.

Tabel 4. Definisi operasional variabel-variabel yang berhubungan dengan alokasi pengeluaran rumah tangga petani padi

No.	Variabel	Definisi	Satuan
1.	Pengeluaran total rumah tangga	Adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk keperluan rumahtangga baik berupa barang maupun jasa, dan berupa pangan maupun nonpangan.	Rp
2.	Pengeluaran pangan	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pangan rumahtangga yang dihitung dalam satu minggu yang di konversikan ke dalam 1 tahun.	Rp/Tahun
	- Pengeluaran padi-padian	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli jenis makanan padi-padian.	Rp/Tahun
	- Pengeluaran umbi-umbian	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli jenis makanan umbi-umbian.	Rp/Tahun
	- Pengeluaran kacang-kacangan	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mengkonsumsi jenis makanan kacang-kacangan.	Rp/Tahun
	- Pengeluaran daging dan hasil olahannya	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mengkonsumsi jenis makanan daging beserta olahannya.	Rp/Tahun
	- Pengeluaran telur dan susu	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mengkonsumsi jenis pangan telur dan susu.	Rp/Tahun
	- Pengeluaran ikan kering dan hasil olahannya	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mengkonsumsi jenis pangan ikan kering dan hasil olahan.	Rp/Tahun

Lanjutan Tabel 4. Definisi operasional variabel-variabel yang berhubungan dengan alokasi pengeluaran rumah tangga petani Padi

No.	Variabel	Definisi	Satuan
-	Pengeluaran buah-buahan	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mengkonsumsi jenis pangan buah-buahan.	Rp/Kg
-	Pengeluaran lemak dan minyak	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mengkonsumsi jenis pangan lemak dan minyak.	Rp/lt
-	Pengeluaran bahan minuman	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mengkonsumsi jenis pangan bahan minuman.	Rp
-	Pengeluaran bumbu-bumbuan	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jenis bumbu-bumbuan.	Rp
-	Pengeluaran makanan dan minuman jadi	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mengkonsumsi jenis makanan dan minuman jadi.	Rp/Bungkus
-	Pengeluaran rokok	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mengkonsumsi rokok	Rp/Bungkus

Lanjutan Tabel 4. Definisi operasional variabel-variabel yang berhubungan dengan alokasi pengeluaran rumah tangga petani Padi

No.	Variabel	Definisi	Satuan
3.	Pengeluaran nonpangan	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan bukan makanan dan minuman oleh rumahtangga yang dihitung selama satu bulan dan dikonversikan dalam satu tahun.	Rp
	- Pengeluaran fasilitas RT	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perumahan atau fasilitas RT selama satu bulan dan dikonversikan dalam satu tahun.	Rp/Th
	- Pengeluaran aneka barang dan Jasa	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan aneka barang dan jasa selama satu bulan dan dikonversikan dalam satu tahun.	Rp/Th
	- Pengeluaran pelayanan dan pengobatan (kesehatan)	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelayanan dan pengobatan (kesehatan) selama satu bulan dan dikonversikan dalam satu tahun.	Rp/Th
	- Pengeluaran biaya pendidikan	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pendidikan selama satu bulan dan dikonversikan dalam satu tahun.	Rp/Th
	- Pengeluaran pakaian	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pakaian selama satu bulan dan dikonversi satu tahun.	Rp/Th

Tabel 5. Definisi operasional variabel-variabel yang berhubungan dengan pendapatan rumah tangga petani Padi

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Pendapatan rumah tangga	Adalah pendapatan yang berasal dari hasil usahatani ( <i>on farm</i> ), <i>off farm</i> ), dan usaha di luar pertanian ( <i>non farm</i> ).	Rp/Th
2	Pendapatan <i>on farm</i>	Adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil produk usahatani yang dilakukan langsung di lahan (bercocok tanam, peternakana, dan perikanan) yang dihitung setiap satu kali panen dan dikonversikan dalam satu tahun.	Rp/musim
3.	Pendapatan <i>off farm</i>	Adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan yang dilakukan di luar lahan pertanian akan tetapi masih berkaitan dengan pertanian (buruh tani, upah garapan, tengkulak dan lain-lain) yang dihitung dalam satu bulan dan dikonversikan dalam satu tahun	Rp/Th
4.	Pendapatan di luar pertanian ( <i>nonfarm</i> )	Adalah pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian dalam satu bulan dan dikonversikan dalam satu tahun.	Rp/Th
5.	Penerimaan usahatani padi	Adalah jumlah produksi padi dikalikan dengan tingkat harga jual.	Rp
6.	Total penerimaan petani	Adalah jumlah keseluruhan dari penerimaan usahatani padi.	Rp
7.	Biaya tenaga kerja	Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang dihitung dalam satu musim.	HOK

Lanjutan Tabel 5. Devinisi operasional variabel-variabel yang berhubungan dengan pendapatan rumah tangga petani Padi

No.	Variabel	Definisi	Satuan
8.	Biaya penyusutan	Adalah nilai peralatan, bangunan atau lahan yang dihitung sejak awal pembelian.	Rp
	- Biaya penyusutan peralatan	Adalah nilai penyusutan suatu peralatan usahatani.	Rp
9.	Total biaya usahatani	Adalah biaya keseluruhan dari biaya tunai, biaya diperhitungkan dan peralatan dalam usahatani.	Rp

## B. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan secara survei. Metode survei adalah suatu metode yang mengumpulkan dan menganalisis data sosial dengan menggunakan jalan terstruktur dan menggunakan interview dan kuesioner yang sangat mendetail untuk mendapatkan informasi dari responden yang berjumlah banyak dengan menggunakan sampling atas populasi.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan cara wawancara atau pengisian kuesioner. Kuesioner berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani, baik itu pendapatan yang berasal dari sektor pertanian maupun sektor non pertanian, selain itu informasi mengenai berbagai macam input dan harga input yang digunakan

dalam usahatani padi, serta alokasi pengeluaran dari hasil pendapatan mereka, baik untuk pangan maupun non pangan. Pengumpulan data pengeluaran rumah tangga menggunakan metode *recall*, dilakukan dengan cara menanyakan kembali pangan yang dikonsumsi seminggu yang lalu pada saat penelitian dan kemudian dikonversikan selama satu tahun, dan untuk non pangan yang dikeluarkan dalam satu tahun yang lalu pada saat penelitian berlangsung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti kantor kepala desa, dinas pertanian setempat, gaboktan, dan dari buku-buku pendukung yang berkaitan dengan penelitian (Sugiarto, 2003).

### **C. Lokasi, Sampel, dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Desa Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Lampung Tengah merupakan centra penghasil padi di Provinsi Lampung dan di Desa Sukajawa merupakan desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Desa Sukajawa memiliki 9 dusun diambil 3 dusun sebagai sampel dalam penelitian. Dusun yang diambil untuk sampel penelitian adalah dusun 3, 8 dan 9 dengan pertimbangan bahwa di dusun tersebut merupakan sentra tanaman padi di Desa Sukajawa, sehingga dianggap mewakili untuk memberikan gambaran mengenai pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Sukajawa. Waktu pengambilan data penelitian ini dimulai pada bulan juni sampai Juli 2014.

Kriteria rumah tangga petani yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang sedang mengusahakan tanaman padi berjumlah 162 petani. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini didasarkan atas pertimbangan menurut Singarimbun dan Effendi (1995) dan Arikunto (2006). Singarimbun dan Effendi (1995) menyebutkan bahwa jika data dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, maka jumlah sampel harus besar, karena nilai-nilai yang diperoleh distribusinya harus mengikuti distribusi normal. Sampel yang tergolong sampel besar yang distribusinya normal adalah sampel yang jumlahnya lebih dari 30 sampel. Jika teknik analisa yang dipakai adalah teknik korelasi maka sampel yang harus diambil minimal 30 sampel.

Arikunto (2006) menyebutkan bahwa jika jumlah populasinya besar, ukuran sampelnya dapat diambil sebesar 10-15% atau 20-25%, atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti jika dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini menetapkan ukuran sampel sebesar 37% yaitu 60 sampel dengan asumsi bahwa nilai tersebut sudah melebihi ukuran sampel yang telah ditetapkan untuk populasi yang jumlahnya lebih dari 100 dan dengan anggapan bahwa semakin besar persentase sampel yang diambil dari populasi maka hasil penelitian akan semakin baik, akan tetapi ukuran sampel yang telah ditentukan sebelumnya mengalami perubahan setelah turun kelapang dikarenakan 60 sampel yang telah ditentukan tersebut tidak semuanya homogen jika dilihat dari sumber pendapatan utama rumah tangga. Terdapat 13 rumah tangga yang sumber pendapatan utamanya bukan berasal dari sektor

pertanian, hal ini akan mengakibatkan data yang dihasilkan nantinya tidak valid sehingga diputuskan bahwa 13 responden tersebut di keluarkan dari daftar responden yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka ditentukan kembali ukuran sampel sebesar 29% dari jumlah populasi (menjadi 47 sampel).

#### **D. Alat Analisis Data**

##### **1. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi**

###### **a. Pendapatan Usahatani Padi**

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama adalah analisis rugi laba dengan menggunakan model persamaan (Suratiyah, 2009) :

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (10)$$

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (11)$$

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan (keuntungan) usahatani padi

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

P = Harga output

Q = Jumlah output

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

Pendapatan rumah tangga petani padi tidak hanya berasal dari usahatani padi saja akan tetapi terdapat berbagai sumber pendapatan yang dapat berasal dari

peternakan, perikanan, pekarangan rumah, buruh tani, berdagang dan yang lainnya.

b. Pendapatan Total Rumah Tangga

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan yang pertama adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model persamaan pendapatan rumah tangga sebagai berikut (Sukartawi, 1995):

$$P_{rt} = P_1 + P_2 + P_3 \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

$P_{rt}$  = pendapatan rumah tangga petani padi per-tahun

$P_1$  = pendapatan *on farm* (Usahatani padi, ternak, pekarangan, dan perikanan)

$P_2$  = pendapatan *off farm* (buruh tani)

$P_3$  = pendapatan di luar sektor pertanian / *non farm* (buruh bangunan, jasa, perdagangan, dll)

Pendapatan usahatani padi dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dari hasil usahatani padi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun. Model yang digunakan untuk menghitung pendapatan usahatani padi adalah sebagai berikut (Suratiah, 2009) :

$$Y = TR - TC \text{ dimana } TR = P \cdot Q \text{ dan } TC = TFC + TVC \dots\dots (16)$$

Keterangan :

Y = pendapatan (Rp)

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya (*total cost*)

P = harga produk (Rp/kg)

$Q$  = jumlah produksi (*quantity*)  
 $TFC$  = total biaya tetap (*total fixed cost*)  
 $TVC$  = total biaya variabel (*total variable cost*)

Biaya ( $C = cost$ ) dapat dibedakan menjadi total biaya tetap ( $TFC = total\ fixed\ cost$ ), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi ( $Q = quantity$ ), biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, contohnya biaya untuk alat pertanian. Total biaya variabel ( $TVC = total\ variabel\ cost$ ), biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi yang diperoleh, contohnya biaya sarana produksi.

## 2. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan yang kedua adalah analisis kuantitatif dan tabulasi dengan menggunakan model persamaan pengeluaran rumah tangga, yaitu :

$$C_t = C_a + C_b \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan :

$C_t$  = total pengeluaran rumah tangga  
 $C_a$  = pengeluaran konsumsi pangan  
 $C_b$  = pengeluaran konsumsi nonpangan

Alokasi pengeluaran rumah tangga akan ditabulasikan, dalam tabulasi dilakukan penyusunan sistem klasifikasi data. Data yang dimasukkan adalah data pengeluaran pangan dan nonpangan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan yang kedua adalah dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan rumus matematik sebagai berikut (Elly dan Salendu, 2012) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots\dots (18)$$

Keterangan :

Y	= Pengeluaran rumah tangga (Rp/th)
a	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= Pendapatan rumah tangga (Rp/th)
X <sub>2</sub>	= Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)
X <sub>3</sub>	= Jumlah anak yang masih sekolah (Jiwa)
X <sub>4</sub>	= Umur kepala keluarga (Tahun)
X <sub>5</sub>	= Luas lahan sawah (Ha)
X <sub>6</sub>	= Luas lahan nonsawah (Ha)
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub> , β <sub>4</sub> , β <sub>5</sub>	= Besaran koefisien dari masing-masing variabel
e	= eror

Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen (pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, jumlah anak yang masih sekolah, umur, luas lahan sawah dan luas lahan nonsawah) secara serentak terhadap variabel dependen (pengeluaran rumah tangga) menggunakan uji F pada nilai  $\alpha \leq 10\%$  (0,10). Adapun untuk menguji

pengaruh variabel independen (pendapatan, jumlah anggota keluarga, jumlah anak yang masih sekolah, umur, luas lahan sawah dan luas lahan nonsawah) secara parsial (tunggal) terhadap variabel dependen (pengeluaran rumah tangga) digunakan alat uji-t. Kriteria pengambilan keputusan uji signifikansi adalah:

- a. Apabila probabilitas signifikan  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- b. Apabila probabilitas signifikan  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Dimana :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

Pada analisis regresi linear berganda akan dilakukan pengujian mengenai gejala-gejala penyimpangan asumsi klasik yang terdapat di dalam model regresi. Gejala penyimpangan asumsi klasik tersebut adalah gejala heterokedastis dan multikolinearitas.

#### **a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian dilakukan dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi (koefisien korelasinya diatas 0,9) dan nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, dan

nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$ , maka mengindikasikan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2006).

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized (Ghozali, 2006). Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan adanya heterokedastis. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastis. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model persamaan dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### **4. Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Petani Padi**

##### **a. Kriteria Kemiskinan dilihat dari Tingkat Pengeluaran Per Kapita**

Tingkat kemiskinan rumah tangga dapat dilihat dari persentase pengeluaran rumah tangganya baik pengeluaran untuk kebutuhan makanan maupun kebutuhan non-makanan dimana persentase pengeluaran untuk makanan akan semakin kecil. Garis kemiskinan dihitung dengan cara mengalikan jumlah konsumsi beras (kg/kapita) dengan harga beras pada saat penelitian dilakukan. Menurut klasifikasi Sajogyo (1977), petani miskin di pedesaan dikelompokkan ke dalam empat golongan yaitu :

- 1) Rumah tangga sangat miskin :  $\leq 180$  kg setara beras per kapita per tahun;
- 2) rumah tangga miskin : 181-240 kg setara beras per kapita per tahun;
- 3) rumah tangga nyaris miskin : 241-320 kg setara beras per kapita per tahun;
- 4) rumah tangga layak :  $\geq 321$  kg setara beras per kapita per tahun.

##### **b. Kriteria Kemiskinan Menurut BPS**

BPS (2012), menyebutkan bahwa untuk mengukur tingkat kemiskinan dapat menggunakan Indeks Kedalaman Kemiskinan yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Metode yang digunakan adalah dengan menghitung garis kemiskinan (GK) yang terdiri dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) yang merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum

makanan dan garis kemiskinan non-makanan (GKNM) yang merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum non-makanan. Garis kemiskinan adalah jumlah kebutuhan dasar makanan setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari ditambah dengan keperluan untuk kebutuhan dasar non makanan yang paling pokok. Penghitungan GK dilakukan terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan, dirumuskan sebagai berikut:

$$GK = GKM + GKNM \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan:

GKM = nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari.

GKNM = kebutuhan minimum untuk non-makanan.

GKM pedesaan Provinsi Lampung pada September tahun 2013 sebesar Rp220.997,00 sedangkan GKNM nya sebesar Rp63.507,00, dengan demikian didapat nilai GK pedesaan di Provinsi Lampung pada tahun 2013 sebesar Rp284.504,00.

### c. **Klasifikasi Tinggi-Rendahnya Pendapatan Per Kapita**

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pendapatan suatu rumah tangga petani padi dilakukan dengan cara mendistribusikan pendapatan per kapita per bulan ke dalam kategori rumah tangga berpendapatan rendah, sedang dan tinggi.

Pendistribusian pendapatan per kapita berdasarkan kategori yang telah disebutkan sebelumnya ditentukan dengan cara mengurangkan tingkat pendapatan per kapita per bulan tertinggi dengan pendapatan per kapita per bulan terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah kategori yang digunakan. Rumus range tersebut adalah (BPS, 2009):

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI} \dots\dots\dots (20)$$

Keterangan :

R = *range*

PT = pendapatan tertinggi

PR = pendapatan terendah

JKI = jumlah kriteria yang digunakan (3)

Hasil perhitungan akan diperoleh range ( $R = 265.879,75$ ) sehingga dapat dilihat interval yang akan menggambarkan tingkat pendapatan rumah tangga. Hubungan antara interval dan tingkat pendapatan adalah :

1. Pendapatan Rp148.825,00 – Rp414.704,75 : rumah tangga berpendapatan rendah
2. Pendapatan Rp414.704,75 – Rp680.584,50 : rumah tangga berpendapatan sedang
3. Pendapatan Rp680.584,50 – Rp945.464,27 : rumah tangga berpendapatan tinggi